

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
TATANAN RUMAH TANGGA PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DUSUN KARANG TENGAH
NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
INDRIYANI
060201081**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
TATANAN RUMAH TANGGA PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR
DI DUSUN KARANG TENGAH
NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
INDRIYANI
060201081**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui
Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pada Tanggal :

7 Agustus 2010

Oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Syarifudin', written over a faint circular watermark.

Syarifudin, S.Pd., M.Kes.,

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT TATANAN RUMAH TANGGA PADA
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DUSUN KARANG
TENGAH NOGOTIRTO GAMPING
SLEMAN YOGYAKARTA¹**

Indriyani², Syaifudin³

INTISARI

Latar Belakang: Tingkat keberhasilan PHBS di Indonesia cenderung belum maksimal, sedangkan secara epidemiologis perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih rendah. Terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit yang ada disekitar lingkungan. Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor PHBS.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Metode Penelitian: Jenis penelitian *descriptive analytic correlational* dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari sampai Agustus 2010 menggunakan kuesioner dan observasi dengan alat bantu lembar observasi dengan jumlah responden sebanyak 30 anak. Teknik analisis data menggunakan analisis univariate, bivariate, dan multivariate regresi berganda.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor PHBS secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Kesimpulan: Faktor dominan yang berpengaruh terhadap PHBS Tatanan Rumah Tangga Pada Anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2010 adalah faktor lingkungan.

Saran: Bagi anak sekolah untuk lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga akan terwujud kesehatan yang optimal. Bagi orang tua disarankan menambah wawasan anak tentang PHBS, menerapkan dalam keluarga.

Kata kunci : Faktor-faktor, PHBS, Anak
Daftar pustaka : 19 Buku (2002-2010), 6 skripsi, 1 jurnal, 5 internet
Jumlah Halaman : halaman xii, 90 halaman, 21 tabel, 3 gambar, 13 lampiran

¹ Judul SKRIPSI

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE FACTORS THAT INFLUENCE BEHAVIOR AND HEALTHY LIVING
AND HOUSEHOLD ORDER IN CHILDREN OF AGE ELEMENTARY
SCHOOL IN KARANG TENGAH VILLAGE NOGOTIRTO
GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

Indriyani² , Syaifudin³

ABSTRACT

The Background: The success rate PHBS in Indonesia tend not maximum, while the epidemiological behavior of clean and healthy living in Indonesia is still low. Associated with various health problems or spread of disease around the existing environment. Indonesia Healthy Policies 2010 set of three main pillars of a healthy environment, healthy behaviors and quality of health care fair and equitable. Clean and healthy lifestyle behaviors (PBHS) is influenced by several factors PHBS

The Objective: This study aimed to determine the factors that influence the behavior of Clean and Healthy Living Household Order In Children ages Reef of Elementary School in Karang Tengah Village, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, in 2010.

The research Method: The study was descriptive analytic correlational with time approach is used cross sectional. The sampling were taken by using purposive sampling way. Data collection was conducted from January to August 2010 using a questionnaire and observation sheet with the tool with respondents consisting of 30 children. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate, and multivariate regression

The Findings: Results showed that clean and healthy lifestyle factors significantly influence the behavior of clean and healthy living arrangement Household At children elementary school age in Karang Tengah Village Nogotirto Gamping Sleman, Yogyakarta, in 2010.

The Conclusion: The dominant factors that influence PHBS Household Order In Children ages Reef Village Elementary School in Karang Tengah Village Gamping Nogotirto Sleman, Yogyakarta, in 2010 is the environmental factor.

The Suggestion: For the school Student to improve hygiene and healthy lifestyle so it will manifest optimal health. For parents encouraged the children broaden their knowledge about clean and healthy lifestyle, apply in the family

Key words : Factors, clean and healthy lifestyle, Child

References : 19 Books (2002-2010), 6 Thesis, 1 journal, 5 website

Pages : i-xii, 1-90 pages, 21 tabels, 3 pictures, 13 attachment

¹ Title of Thesis

² Student of School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sehat adalah hak setiap individu, agar dapat melakukan segala aktifitas hidup sehari-hari. Untuk bisa hidup sehat, harus berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk itu perlu adanya pembinaan dan penyuluhan yang berkesinambungan kepada keluarga beserta anggota keluarga, agar mereka mau atas kesadaran sendiri melaksanakan PHBS (Depkes, 2006).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Dalam PHBS, ada prioritas program yaitu Gizi, Kesehatan Lingkungan, Gaya hidup, KIA, Dana Sehat /Asuransi Kesehatan /JKM. Upaya ini dilaksanakan melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*Empowerment*). Dengan demikian masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, terutama pada masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatannya (Depkes, 2005).

Sadar akan pentingnya sehat, maka seluruh komponen strategis mulai dari pemerintah, dunia usaha, LSM, Perguruan Tinggi, pers, organisasi massa, dan organisasi profesi, serta masyarakat pada umumnya, harus bersama-sama didorong perhatian mereka terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sampai pada masalah fasilitas dan layanan kesehatan. Masalah ini, tentu sangat tidak mungkin bila hanya menjadi

beban dan tanggung jawab pemerintah, karena sehebat apapun, sumberdaya yang dimiliki pasti ada keterbatasannya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan donasi nyata dari semua pihak untuk mengatasi masalah kesehatan. Bentuk donasi bisa bermacam-macam mulai dari mengkampanyekan budaya sehat, menyediakan fasilitas kesehatan sampai kepada bantuan dalam rangka memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Tim Kreatif SPEKTRA, 2008).

Tingkat keberhasilan PHBS di Indonesia cenderung belum maksimal. Hasil Survei Kesehatan Nasional (2004) menunjukkan bahwa: cakupan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 64% dengan target nasional 90%, bayi diberi ASI Eksklusif 39,5% dengan target nasional 80%, cakupan JPKM 19% target nasional 80%, jenis sumber air yang paling banyak digunakan adalah air sumur terlindung sebesar 35% dan ketersediaan air bersih 81% target nasional 85%, menggunakan jamban sehat 49% target nasional 80%, kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni 35% dengan target nasional 80%, hanya 36% penduduk Indonesia yang tidak merokok dalam rumah, hanya 18% penduduk yang melakukan aktifitas fisik, hanya 16% yang makan buah dan sayur setiap hari (Suci H, 2008).

Sebagian masyarakat menganggap bahwa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat masih kurang dari yang diharapkan, walaupun sudah dilakukan berbagai upaya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat telah dilaksanakan dengan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Secara epidemiologis Perilaku hidup bersih dan sehat di Indonesia masih rendah. Terkait dengan berbagai permasalahan kesehatan atau penyebaran penyakit yang ada disekitar lingkungan. Salah satunya yang akhir-akhir ini menjadi masalah

yang serius dan telah ditetapkan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB) yaitu diare dan (ispa) infeksi saluran pernafasan akut (Nur Umi&Sri Yuni, 2007).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization / WHO), sekitar 2,2 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat penyakit diare. Dari jumlah orang yang meninggal itu, 90% nya adalah balita dari negara berkembang. Dan 88% kasus tersebut berkaitan dengan pasokan air yang tidak aman serta sanitasi dan higiene yang tidak memadai dan, diare membunuh dua juta anak di dunia setiap tahun (Anonim, <http://222.124.164.132/web/detail>, diperoleh tanggal 16 Maret 2010).

Data Subdit Diare, Direktorat Pengendalian Penyakit menular langsung, Departemen Kesehatan RI (2003) menyebutkan, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita, nomor tiga pada bayi, dan nomor lima pada semua umur. Secara nasional angka kesakitan akibat diare meningkat dari tahun 2003 hingga 2006, dari 347 per 1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) 2006 terjadi di 16 provinsi, dengan kasus lebih dari dua kali lipat di dibandingkan 2005, yaitu 10.980 penderita, dan angka kematian 2,52%. Menurut penelitian Fewtrell I, Kaufmann RB et al (2005) perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan intervensi kesehatan yang paling murah dan efektif di dibandingkan cara lain.

Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 13/Menkes/SK/II/ Masyarakat. Kebijakan Nasioanal Promosi Kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan Perilaku Sehat ditetapkan Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI. No.1193/MENKES/SK/X/2004

yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). Untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan di Daerah telah ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Daerah dengan keputusan Menteri RI. No.1114 /MENKES/SK/VIII/2005 (Dinkes, 2006).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat tatanan rumah tangga pada anak di Dusun Karang Tengah sehingga membentuk kebiasaan – kebiasaan yang baik dan benar. Hal ini untuk mempermudah intervensi keperawatan kepada masyarakat berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilakunya. Berdasarkan hasil pendataan PHBS Tatana Rumah Tangga tahun 2010 secara observasi pada anak usia sekolah dasar di Dusun Karang Tengah, didapatkan masalah pokok dengan populasi 37 anak dari Rt 01, Rt 02, Rt 03, Rt 04 yaitu perilaku anak yang tidak pernah mencuci tangan dengan sabun sehabis melakukan aktivitas sebanyak 30 orang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil perumusan masalah, yaitu “Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman”?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya faktor lingkungan yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- b. Diketuainya faktor budaya yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- c. Diketuainya faktor kelompok yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- d. Diketuainya faktor pribadi yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

- e. Diketuinya faktor dominan yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *descriptive analytic correlational* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian *analytic* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi (Notoatmodjo, 2005). Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* sejumlah 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2010. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Chi Square.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam alat yaitu, alat pertama berupa lembar kuesioner, dan alat kedua yaitu digunakan lembar observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan atau bersama-sama, faktor lingkungan, budaya, kelompok dan pribadi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga pada anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang

Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010 yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$.

2. Faktor lingkungan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga pada anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010 yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,003 atau $p < 0,05$.
3. Faktor budaya secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga pada anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010 yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,006 atau $p < 0,05$.
4. Faktor kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga pada anak usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010 yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,009 atau $p < 0,05$.
5. Faktor pribadi secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat anak Tatanan Rumah Tangga pada usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2010 yang dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,017 atau $p < 0,05$.

6. Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat Tatanan Rumah Tangga pada anak usia sekolah dasar yang tinggal di Dusun Karang Tengah Nogotirto tahun 2010 adalah faktor lingkungan, yang dapat dilihat berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi paling kecil sebesar 0,002 atau $p < 0,05$.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

7. Sebagian besar Anak Usia Sekolah Dasar di Dusun Karang Tengah Nogotirto telah menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Bagi anak disarankan untuk mempertahankan perilaku hidup bersih dan sehat misalnya dengan membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun setelah bermain dan sebelum makan, memotong kuku secara teratur sehingga akan mendukung kesehatan anak yang optimal.
8. Bagi orang tua anak usia Sekolah Dasar yang tinggal di Dusun Karang Tengah Nogotirto disarankan untuk lebih meningkatkan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak usia Sekolah Dasar misalnya dengan banyak mencari informasi dari media cetak atau elektronik sehingga orang tua dapat membantu meningkatkan kesadaran anak tentang PHBS.

9. Bagi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan sumber bacaan ilmiah guna menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.
10. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat misalnya tingkat pengetahuan anak dan latar belakang pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. dinkesprovsumteng.wordpress.com/dow (diperoleh tanggal 11 februari 2010).
- Anonim, <http://222.124.164.132/web/detail>, (diperoleh tanggal 16 Maret 2010).
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi V). Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Muhamad Sopiudin. 2009. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Buku Panduan Penilaian Pelaksana Terbaik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Buku Panduan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*.
- (Depkes Ri, 2007, *Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS, Pusat Promosi Kesehatan*, , ¶ 2, <http://puskelinfo.wordpress.com/2009/11/15/10-indikator-phbs-tatanan-rumah-tangga>, diperoleh 20 Maret 2010).
- Dinas Kesehatan Propinsi D.I Yogyakarta. 2000. *Pedoman Pembinaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga*. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan. 2006. *Pedoman Pengembangan Kabupaten / kota Percontohan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Makasar.

Dinas Kesehatan Propinsi DIY, 2009. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.

Faizah,Siti Sofiah. 2009. *Studi Etnografi : Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Dusun XII Sawahan Desa Banaran Kecamatan Galur*. Skripsi. Yogyakarta. PSIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.

Farina, Intan. 2009. *Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemenuhan Personal Hygiene Pada Lansia Di Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Bantul*. Skripsi. Yogyakarta. PSIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.

Hidayat, A.Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.

Hati, Suci. 2008. *Pengaruh Strategi Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Kecamatan Patumbuk Kabupaten Deli Serdang*. Sekolah Pascasarjana / Tesis. Medan. Universitas Sumatar Utara.



STIKES
'Aisyiyah
YOGYAKARTA